

**PERAN *UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND* (UNICEF)
DALAM MEMBANTU MENGURANGI ANGKA *CHILD SOLDIER*
DI SOMALIA 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Menempuh Derajat
Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

RACHELA AUDREY MONICA

07041281823116

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNATIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PERAN UNITED NATIONS CHILDREN'S FUND (UNICEF) DALAM MEMBANTU
CHILD SOLDIER DI SOMALIA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

RACHELA AUDREY MONICA

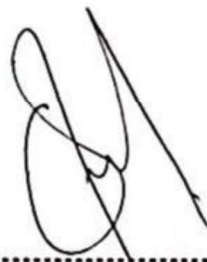
07041281823116

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, 12 Juli 2023

Pembimbing I :

Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP. 198904112019031013



**Mengetahui,
Ketua Program Studi,**



Sofyan Effendi, S.IP. M.Si

NIP. 1977055122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Peran *United Nations Children's Fund (UNICEF)* dalam Membantu
Mengurangi Angka *Child Sldler* di Somalia 2018-2020**

Skripsi

Oleh :

Ruchela Audrey Monica
07041281823116

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 04 Agustus 2023

Pembimbing :

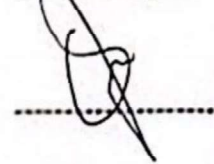
1 Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA
198904112019031013 (NIP)

Penguji :

1 Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
198405182018031001 (NIP)

2 Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
199402132022031010 (NIP)

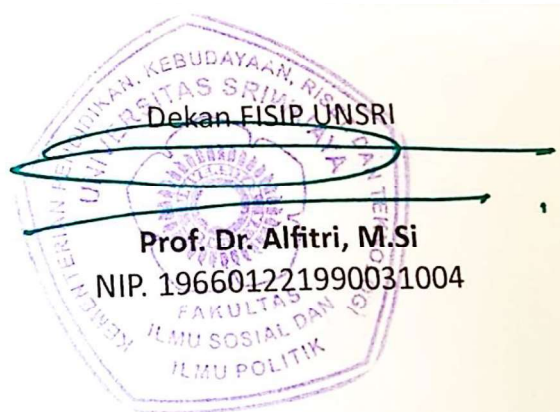
Tanda Tangan



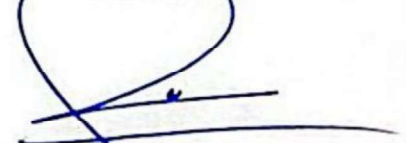
Tanda Tangan




Mengetahui,



Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 1977051212003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rachela Audrey Monica
NIM : 07041281823116
Tempat dan Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Desember 2000
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peran United Nations Children’s Fund (UNICEF) Dalam Membantu Mengurangi Angka *Child Soldier* di Somalia 2018-2020” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi saya ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Rachela Audrey Monica

NIM. 07041281823116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis haturkan kepada kehadiran Allah SWT yang atas berkat dan rahmatnya penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini. Pada halaman ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang menjadi alasan dibalik semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Orang Tua yang telah menyemangati saya dalam menyelesaikan tugas Akhir ini. Terima kasih atas doa-doanya yang telah diberikan untuk saya.
2. keluarga serta saudara saya yang telah memberikan dukungan dalam menjalankan tugas akhir ini.
3. Teman-teman yang telah menemani saya dari awal sampai akhir Tugas Akhir ini.
4. Rachela Audrey Monica, S.sos
5. kepada kampus tempat saya mengabdikan.

ABSTRAK

Setelah berakhirnya masa pemerintahan Siyad Barre pada tahun 1991, terjadinya kekosongan kekuasaan yang telah terjadi di Somalia. Akibatnya terjadi perebutan kekuasaan antar elit politik, panglima perang, dan tokoh-tokoh pemuka agama yang ingin menciptakan perdamaian di Somalia. Lalu munculah pemberontak bernama Al-Shabaab pada tahun 2006 dengan tujuan ingin melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Somalia dan untuk mendirikan negara Islam. Selama perang saudara ini berlangsung, anak-anak di Somalia dijadikan tentara oleh para kelompok militan. Terjadinya perekrutan tentara anak atau yang bisa disebut sebagai *Child Soldier*. UNICEF sebagai Organisasi Internasional dengan tujuan untuk melindungi anak-anak dengan mandatnya yaitu *no child left behind*, UNICEF berjanji untuk menegakkan hak-hak anak di seluruh dunia. Menggunakan konsep Peranan Organisasi Internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer dengan menggunakan tiga kategori yaitu instrumen, arena, dan aktor independen. Penggunaan metode deskriptif-kualitatif yaitu menggambarkan dengan jelas masalah yang diteliti. Sehingga dapat mengetahui peran yang dilakukan oleh UNICEF yaitu dengan menggunakan program *Action Plan* dimana bertujuan untuk mengurangi jumlah perekrutan tentara anak di Somalia.

Kata kunci: Child Soldier, Al-Shabaab, UNICEF

Palembang, 12 Juli 2023

Mengetahui

Pembimbing I :



Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP. 198904112019031013

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP. M.Si

NIP. 1977055122003121003

ABSTRACT

After the end of Siyad Barre's government in 1991, a power vacuum has developed in Somalia. As a result, there was a power struggle between political elites, warlords, and religious leaders who wanted to create peace in Somalia. Then came a rebel named Al-Shabaab in 2006 with the aim of wanting to carry out a rebellion against the Somali government and to establish an Islamic state. During this civil war, children in Somalia were used as soldiers by militant groups. The occurrence of the recruitment of child soldiers or what can be called a Child Soldier. UNICEF as an International Organization with the aim of protecting children with its mandate that is no child left behind, UNICEF promises to uphold children's rights throughout the world. Using the concept of the Role of International Organizations put forward by Clive Archer by using three categories, namely instruments, arenas, and independent actors. The use of descriptive-qualitative method is to clearly describe the problem under study. So that we can find out the role UNICEF, namely by using the Action Plan program which aims to reduce the number of child soldiers recruited in Somalia.

Keywords: Child Soldier, Al-Shabaab, UNICEF

Palembang , 12 Juli 2023

Mengetahui

Pembimbing I :

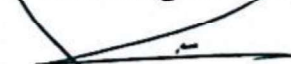


Ferdiansyah R, S.IP., MA

NIP. 198904112019031013

Disetujui Oleh,

Ketua Program Studi,



Sofyan Effendi, S.IP. M.Si

NIP. 1977055122003121003

KATA PENGANTAR

Masya Allah, Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh semesta alam atas segala rahmat, nikmat serta karunia-nya penulis dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Peran *United Nations Children’s Fund* (UNICEF) dalam Membantu Mengurangi Angka *Child Soldier* di Somalia 2018-2020” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 dalam jurusan Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Sriwijaya. Sholawat serta salam juga tak henti penulis curahkan kepada Nabi besar Rasalullah S.A.W yang telah menjadi pemimpin Islam dalam Kebenaran.

Dengan kerendahan dan rasa terima kasih, penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang tak henti-hentinya kepada Allah SWT yang telah menggiring penulis untuk berhasil menyelesaikan tugas akhir ini, serta doa-doa yang diberikan oleh Orang Tua panjatkan dalam sholat dan sholawatnya hingga membuat penulis selalu mendapatkan keridhaan Allah SWT. Selain itu penulis juga tak lupa untuk turut mengucapkan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah menjadi *Support System* penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. Allah SWT yang selalu berada di sisi penulis dimanapun dan kapanpun sehingga menjadi kekuatan dan kelancaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Sofyan Effendi S.IP., M.Si, selaku Ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sisial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA., selaku dosen pembimbing skripsi dimana telah meluangkan waktunya agar dapat memberikan kritik dan saran serta dukungan selama bimbingan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA dan Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si selaku Dosen Penguji saya, terimakasih atas arahan dan masukan terhadap skripsi penulis.
6. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf, serta Karyawan Civitas Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya teruntuk juga Mba Sisca Ari Budi yang telah membantu penulis untuk memenuhi beragam keperluan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S-1 ini.

8. Kepada Orang Tua penulis, terimakasih atas dukungan dan juga doa-doa dalam setiap Langkah penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Saudara-Saudara saya di Grup Real One, Terimakasih atas dukungan dan doa-doanya sehingga membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. . Grup 3R3D yang berisikan Resta, Restuk, Dian, Dwikik, Deas yang telah menjadi *support system*. Terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada teman persejuangan skripsi, wenny Anggeta Putri, dimana saling memberikan dukungan-dukungan agar dapat menyelesaikan skripsi ini. dan selalu menemani saya sejak awal memulai skripsi ini hingga saat ini, bersedia berbagi suka dan duka kehidupan selama menjalani kehidupan perkuliahan ini.
12. Kepada teman-teman Kelas HI C 2018 atas perjuangannya selama ini yang sudah mau berjuang untuk menyelesaikan kuliah S1 kita Bersama-sama. Semangat teman-teman, semoga kita sukses kedepannya!
13. Kepada cafe-cafe yang ada di Palembang, dimana menjadi tempat bagi penulis mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga seluruh doa, kebaikan, dukungan dan harapan baik mendapatkan balasan yang lebih baik dan lebih besar blagi dari Allah SWT. Penulis pun menyadari bahwasanya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima semua kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan penelitian selanjutnya.

Palembang, 21 November 2023
Penulis,



Rachela Audrey Monica
NIM. 07041281823116

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 kerangka Teori/Landasan Teori/Kerangka Konseptual.....	15
2.2.1 Peranan Organisasi Internasional.....	15
2.3 Alur Pemikiran / Kerangka Pemikiran.....	19
2.4 Hipotesis penelitian/Argumen utama	19
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian.....	22
3.2 Definisi Konsep.....	22
3.3 Fokus Penelitian	23
3.4 Unit analisis.....	24

3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Keabsahan Data	26
3.8 Teknik Analisis Data	27
BAB IV	29
GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	29
4.1 Sejarah konflik di Somalia	29
4.2 Child Soldier In Somalia.....	32
4.4 Sejarah Unicef di Somalia.....	33
4.4.1 Recruitment and use of Children.....	34
4.4.2 Peran Perekrutan Anak Menjadi Tentara	34
4.4.3 Protokol Opsional tentang keterlibatan anak-anak dalam Konflik Bersenjata	35
4.4.5 Action Plan dalam kampanye “Children not Soldier”	36
BAB V.....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
5.1 Perekrutan tentara anak di Somalia.....	38
5.2 UNICEF sebagai aktor Hubungan Internasional dalam aspek melindungi hak anak-anak	38
5.2.1 UNICEF sebagai instrumen dalam membantu menangani perekrutan tentara anak di Somalia.	39
5.2.2 Program-program Action Plan UNICEF	41
5.2.3 UNICEF sebagai arena dalam membantu menangani perekrutan tentara anak di Somalia.	44
5.2.4 UNICEF sebagai aktor indenpenden dalam membantu menangani perekrutan tentara anak di Somalia.....	46
BAB VI	50
PENUTUP	50
a. Kesimpulan.....	50
b. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	23
Tabel 5.1 Daftar Aliran Dana yang Masuk Ke UNICEF	47
Tabel 5.2 Jumlah Perekrutan Tentara Anak.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Letak Geografis Somalia	3
Gambar 1.2 Peta Somalia yang Wilayahnya dikuasai Al-Shabaab	7
Gambar 4.1 Presiden Siyyad Barre	29
Gambar 5.1 Poster Kampanye #Childrennotsoldier	49

DAFTAR SINGKATAN

HAM	: Hak Asasi Manusia
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
UNICEF	: United Nations Children's Fund
IGO	: Intergovernmental Organization
SNA	: Somalia National Army
AIAI	: Al-ittihad Al-Islamiah
ICU	: Islamic Courts Union
AMISOM	: African Union Mission in Somalia
CAAC	: Children Affected by Armed Conflict
WHO	: World Health Organization
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
WASH	: Water, Sanitations, and Hygiene
ICC	: Internasional Criminal Court

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam studi hubungan internasional sendiri, perang dapat diartikan sebagai penggunaan kekerasan yang telah terorganisasi oleh unit-unit politik. Menurut Kusumaatmadja perang adalah suatu keadaan di mana dalam suatu negara atau lebih terlibat dalam suatu persengketaan bersenjata, disertai dengan suatu pernyataan niat salah satu pihak.

Secara umum perang lazimnya dianggap sebagai konflik bersenjata yang terjadi diantara negara-negara. Dapat pula disimpulkan bahwa perang merupakan suatu wujud dari konflik bersenjata. Menurut Pietro Verri, konflik bersenjata merupakan ungkapan umum yang di dalamnya mencakup segala bentuk konfrontasi antara beberapa pihak, yaitu:

1. Dua negara atau lebih
2. Suatu negara dengan suatu entitas bukan-Negara
3. Suatu negara dan suatu fraksi pemberontak atau
4. Dua kelompok etnis yang berada di dalam suatu negara

Disisi Lain terjadinya suatu konflik di dalam suatu negara biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti; faktor domestik, regional serta internasional. Faktor domestik biasanya terjadi karena adanya ketegangan politik di dalam suatu negara, faktor regional terjadi saat terjadinya ketegangan politik secara regional sedangkan secara internasional adanya ketegangan politik yang terjadi secara internasional.

Dalam suatu negara yang sedang berkonflik, banyaknya pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia seperti kejahatan genosida, kejahatan kemanusiaan, kejahatan perang, kejahatan agresi, dan termasuk juga salah satunya yaitu kejahatan terhadap anak-anak seperti *child labour*, *child trafficking*, *child soldier*, dan lain-lain. *Child Soldier* atau bisa disebut

sebagai tentara anak dimana anak laki-laki maupun perempuan yang berumur di bawah 18 tahun telah di rekrut oleh kelompok bersenjata negara atau non negara dan digunakan sebagai pejuang, juru masak, pelaku bom bunuh diri, perisai manusia, pembawa pesan, mata-mata, atau untuk tujuan seksual.

Negara-negara yang telah melakukan perekrutan tentara anak yaitu seperti Myanmar, negara ini termasuk melakukan pelanggaran HAM berat karena telah melakukan penyerangan terhadap warga sipil, melakukan pemindahan massal serta merekrut anak-anak yang dijadikan angkatan tenaga kelompok bersenjata. Penyebab utama adanya paksaan anak-anak dibawah 18 tahun menjadi angkatan bersenjata dikarenakan adanya konflik sipil, ketidakstabilan politik dalam negeri serta adanya konflik etnis di dalam negeri.

Selain Myanmar *child soldier* juga terjadi di Demokratik Kongo, negara di Afrika Tengah ini telah mengalami gejala politik yang sangat memprihatinkan. Sama seperti beberapa negara konflik lainnya, Demokratik Kongo juga mengalami ketidakstabilan politik akibat adanya pertikaian antara pembrontak pimpinan Kamwina Nsapu dengan pemerintahan Joseph Kabila. Adanya konflik berkepanjangan di negara ini membuat tingkat kriminal semakin tinggi dan terjadinya pelanggaran HAM. Banyak anak-anak direkrut menjadi tentara anak dan dijadikan anggota pemberontak. Mereka juga dijadikan budak pesuruh serta pelayan (Setyaningrum, 2022).

Child soldier juga terjadi di Afghanistan, dimana negara ini juga mengalami ketidakstabilan politik di dalam negeri. Meskipun Afghanistan menjadi bagian dari negara yang meratifikasi Konvensi Hak Anak, negara ini tetap melakukan pelanggaran HAM terutama pada anak-anak (Nainggolan, 2021). Ada banyak kelompok pelaku yang merekrut anak-anak sebagai tentara anak di Afghanistan, termasuk kelompok bersenjata seperti Taliban. Negara selanjutnya seperti Sudan Selatan tercatat sebanyak 19.000 anak direkrut

oleh kelompok bersenjata di Sudan Selatan. Terakhir adalah Suriah. Terverifikasi bahwa jumlah tentara anak meningkat setiap tahun yang mencapai 851 kasus. Kondisi politik yang tidak stabil akibat adanya pertikaian antara pemerintah Bassar Al-Ashad dan para pemberontak yang ingin menjatuhkan pemerintah Bassar Al-Assad.

Gambar 1.1

Letak Geografis Somalia



Sumber: *Google Maps*

Kembali ke Somalia, hak-hak anak di Somalia masuk ke dalam peringkat 3.6/10 pada indeks hak anak. Peringkat ini menempatkan Somalia di tingkat hitam untuk hak anak yang merupakan kondisi terburuk di dunia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menonjol seperti kurangnya pendidikan, pemindahan paksa, pelecehan seksual dan kurangnya makanan. Hal ini terjadi pada sebagian besar tentara anak di Somalia. Anak-anak yang berusia 9 tahun menderita pendaftaran ke angkatan bersenjata di Somalia baik secara sukarela maupun secara paksa. Ada banyak sekali kelompok militan menculik anak-anak ini dan memaksa mereka untuk menjadi tentara. (Fofuca, borgenproject.org, 2021).

Somalia merupakan negara yang berada di Kawasan Afrika Timur. Pada awalnya negara Afrika telah dijajah oleh tiga negara yaitu Inggris, Italia, dan Perancis kemudian ketiga negara Eropa tersebut membagi wilayah Afrika menjadi beberapa wilayah yang

terpisah. Hal tersebut dapat dilihat berawal dari masa awal kemerdekaan dimana British Somaliland dan Italian Somalia digabung menjadi republic Somalia.

Pada dasarnya masyarakat Somalia taat pada agama islam, dan sebagian besar warganya memang memiliki inisiatif sendiri untuk mendirikan gerakan keagamaan di Somalia atau biasa disebut sebagai klan. Klan sendiri telah dianggap oleh masyarakat Somalia sebagai pemimpin agama ataupun guru mereka. Pengertian klan menurut Koentjaraningrat adalah suatu kelompok kekerabatan yang terdiri dari semua keturunan dari seorang nenek moyang yang diperhitungkan melalui garis keturunan sejenis yaitu keturunan warga pria dan wanita. Klan juga dapat pula diartikan dengan kerabat, keluarga besar atau keluarga yang luas. Klan sendiri merupakan kesatuan geneologis (kesatuan turunan), religio magis (kesatuan kepercayaan), dan tradisi (kesatuan adat).

Islam merupakan agama yang paling utama di Somalia, namun dengan seiring berjalan waktu adanya pergantian pemimpin di Somalia maka berganti juga ideologi pemerintahan, namun ideologi utama bagi masyarakatnya tetap islam. Seperti pada tahun 1960-1969 Somalia menganut sistem pemerintahan demokrasi, namun demokrasinya tidak sesuai, bahkan menjurus ke anarkis (tidak menaati aturan) kemudian timbul adanya kudeta militer saat itu. Kemudian di tahun 1969-1991 Siyad Barre dilantik menjadi Presiden Somalia sehingga sistem pemerintahan berubah menjadi kediktatoran militer yang telah terinspirasi oleh nasionalisme fasis/marxis. Dengan adanya pergantian presiden tidak membuat kehidupan politik di Somalia menjadi membaik namun semakin memburuk, seperti halnya korupsi dan hanya fokus terhadap penghancuran klan. Sebelum Siyad Barre dilantik, sudah banyak klan-klan yang sudah bertumbuhan di Somalia, namun pada saat Siyad Barre memimpin negara tersebut, dia menggunakan kekerasan terhadap warga sipil atas dasar untuk menghilangkan klan –klan yang ada di Somalia.

Siyad Barre ingin menghilangkan klan atas dasar untuk membersihkan klan lama dan menggantinya dengan klan yang baru dengan politik yang lebih baru, Namun alasan rezim kekuasaannya sendiri. Siyad sendiri menghancurkan klan-klan tersebut dengan cara yang licik seperti menghancurkan ekonomi negaranya melalui korupsi, ketidak efisienan, kekurangan sumber daya, dan memunculkan rasa ketidak amanan di negaranya sendiri. Maka dari itu banyaknya warga sipil yang terimpa atas perbuatan yang telah dilakukan oleh Siyad Barre.

Di tahun 1960 sejak masa kemerdekaan pemerintah Somalia sampai ke pemerintah pusat, mengadopsi suatu perpaduan antara hukum islam dan system ketat pemerintahan barat yang salarah dengan semangat moderat dan keyakinan rakyat Somalia. Somalia juga merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat korupsi pemerintahan yang tinggi, absensi legitimasi terhadap pemerintah, banyaknya pelanggaran HAM, perang sipil, serta hilangnya legitimasi hukum karena ambiguitas preferensi system hukum yang terdistorsi, menjadikannya sebagai proses pengidentifikasian Somalia dan restrukturisasi pasca perang sipil yang menyebabkan berakhirnya pemerintahan Siad Barre pada tahun 1991. Konflik antar etnis muncul sejak Somalia memperoleh kemerdekaanya pada tahun 1960 sebagian besar penduduk Somalia memiliki latar belakang kebudayaan serta tradisi adat istiadat yang kuat, walaupun terbagi dari beberapa etnis dan klan. Islam sendiri merupakan agama mayoritas yang memiliki kedekatan dengan para penduduk di sana. Selain itu, penduduk Somalia yang tinggal di benua Afrika harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi alam Afrika yang sangat gersang dan tandus. konflik yang terjadi di Somalia berasal dari perpecahan antara klan-klan kelompok minoritas dengan mayoritas. (Meisarani, 2019)

Dari situlah awalan dari munculnya pergerakan-pergerakan etnis yang telah menuntut hak klaim atas wilayah kependudukan yang menjadi faktor pemicu awal terjadinya konflik

di Somalia. Konflik Somalia terjadi berawal dari jatuhnya Presiden Siad Barre pada bulan Januari 1991 dimana banyak sekali menimbulkan pertikaian yang sudah terjadi di beberapa bagian wilayah Somalia. Setelah rezim Presiden Siad Barre runtuh pada tahun tersebut, terjadinya perebutan kekuasaan antara elit politik, panglima perang, maupun tokoh-tokoh pemuka agama yang ingin menciptakan perdamaian di Somalia. (Hartati, 2011)

Perang saudara ini terus mendapatkan perhatian dunia karena perekrutan tentara anak-anak yang sering digunakan oleh al-shabaab dan tentara Nasional Somalia (SNA). Tentara anak-anak di Somalia tidak hanya digunakan untuk berperang melainkan juga digunakan untuk kuli angkut, pembawa pesan, mata-mata, dan juru masak. Al-Shabaab sendiri merekrut anak-anak untuk menjadi tentara karena mereka sangat mudah untuk dimanipulasi. (Adam, 2018)

Al-Shabaab yang dapat diartikan sebagai “pemuda” yang merupakan kelompok militan islam ini awalnya dibentuk oleh al-ittihad al-Islamiah (AIAI) yang berarti persatuan islam untuk membentuk “Greater Somalia” dengan aturan-aturan fundamentalis islam. Tujuan utama dibentuknya Al-Shabaab yaitu ingin mendirikan negara islam di Somalia. Al-Shabaab sendiri juga telah bersekutu dengan Al-Qaeda di tahun 2012, setelah diusir oleh sebagian besar kota-kota utama yang pernah dikuasai, tetapi tetap menjadi ancaman bagi negaranya sendiri. (Meisarani, Resolusi Konflik di Dunia Islam, 2019)

Awal mula munculnya Al-Shabaab yaitu ketika Ethiopia yang merupakan negara dengan mayoritas kristen menyerbu somalia pada bulan Desember di tahun 2006 dan juga menggulingkan *Islamic Courts Union* (ICU) dari Mogadishu dengan sedikit perlawanan. Intervensi yang datang atas permintaan dari Pemerintah Transisi Somalia telah meradikalisasi Al-Shabaab. Setelah itu banyak ICU yang melarikan diri ke negara-negara tetangga, Al-Shabaab mundur ke selatan, dimana telah mengorganisir serangan gerilya, dan

juga mengeboman dan pembunuhan pada pasukan Ethiopia. Pada Akhirnya Al-Shabaab mendapatkan kontrol di wilayah besar Somalia tengah dan Selatan. (News, 2023)



Gambar 1.2 Peta Somalia yang Wilayahnya dikuasai Al-Shabaab

Gambar di atas merupakan wilayah-wilayah yang telah dikuasai oleh Al-Shabaab yaitu:

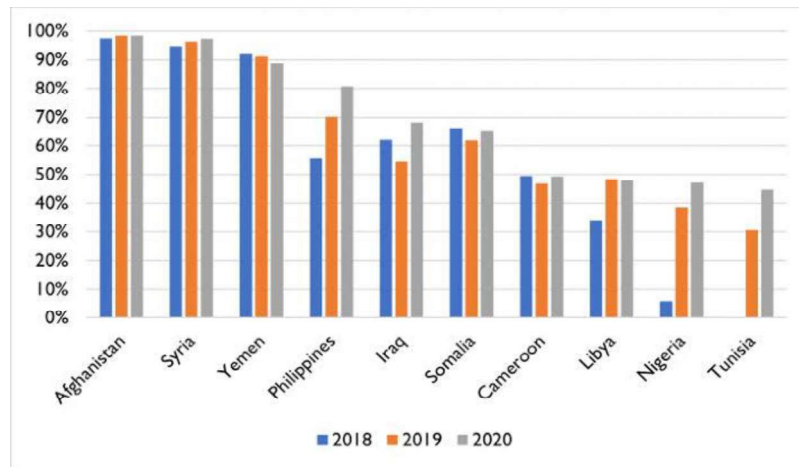
- Mogadishu, yaitu tempat-tempat suci Al-Shabaab di pinggiran ibukota memungkinkannya untuk sesekali melakukan serangan kompleks terhadap target keras seperti kementerian federal.
- Pantai Somalia Selatan (Shabelle Bawah, Jubba Tengah dan bawah), yaitu SNA atau Tentara Nasional Somalia membersihkan Al-Shabaab dari posisi di sepanjang pantai antara Mogadishu dan Marka tetapi belum menguasai daerah tersebut.
- Somalia Tengah (Shabelle Tengah dan Hirran), yaitu Al-Shabaab memiliki zona dukungan di sepanjang sebagian besar jalan raya Mogadishu-Beledweyne dan sering melakukan serangan terhadap pasukan SNA dan AMISOM di sepanjang poros ini.
- Somalia Barat Daya (Gedo, Teluk, dan Bakkol), yaitu Al-Shabaab memperluas zona dukungannya di sepanjang jalan antara Luq dan Dolow di Gedo dekat perbatasan

Kenya dan Ethiopia, berpotensi menyediakan basis operasi untuk serangan masa depan di wilayah Somalia Ethiopia.

- Kenya Timur, yaitu itu Al-Shabaab memperluas zona serangannya di pedesaan kabupaten Mandera, Wajir dan Garrisa di Kenya Timur.
- Pantai Kenya Utara, yaitu Al-Shabaab mempertahankan basis operasi di Hutan Boni meskipun ada operasi militer Kenya selama tiga tahun untuk membersihkan daerah tersebut.
- Puntland, yaitu Al-Shabaab melakukan upaya ekonomi kekuatan untuk mempertahankan basisnya di pegunungan Galgala, yang memfasilitasi akses jaringan penyeludupan senjata dengan menyerang pasukan Puntland di sepanjang jalan raya antara ibukota administratif Garowe dan pusat komersial Boosaaso.
- Somaliland, yaitu Al-Shabaab memungkinkan melakukan serangan bunuh diri pertamanya untuk membunuh politisi di Somaliland tetapi tidak mengklaim operasi tersebut. (News, 2023)

Gambar di atas merupakan wilayah-wilayah yang telah dikuasai oleh Al-Shabaab yaitu Mogadishu, Banadir, Shabelle, Juba, Kenya Timur dan utara, Puntland dan Somaliland. Al-shaabaab dipimpin oleh Aden Hashi Aryo merupakan kelompok militan Islam yang beraliran Wahabi telah memberontak pemerintah Somalia sejak tahun 2006 dengan tujuan ingin melakukan pemberontakan terhadap pemerintah Somalia dan untuk mendirikan negara Islam.

Grafik 1.1 Negara Dengan Tingkat Child Soldier



Sumber: *Google*

Children Affected by Armed Conflict (CAAC) mengungkapkan bahwa selama periode 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2020 semua pihak yang berkonflik menunjukkan bahwa Somalia memiliki jumlah angka anak yang diculik tertinggi yaitu 6.553 anak, dan jumlah penyintas pemerkosaan dan bentuk seksual lainnya yaitu ada 1,606 anak. Somalia juga memiliki jumlah tertinggi anak-anak yang dibunuh ataupun cacat dalam konflik tersebut yaitu 4.883 anak Al Shabaab lah yang melakukan sebagian besar dari kekejaman tersebut.

Dilansir dari website resmi UNICEF dengan mandat *relentlessly pursue a more equitable world for every child* (tanpa henti mengejar dunia yang lebih adil untuk setiap anak), UNICEF sebagai organisasi Internasional bersikeras untuk memberikan perlindungan anak-anak, termasuk hak kelangsungan hidup, hak keamanan, hak pengembangan diri, hak berpartisipasi dan menyatakan pendapat, memberikan bantuan kemanusiaan, dan juga memastikan hak-hak dasar setiap anak dapat terpenuhi dan juga menangani masalah-masalah yang terjadi terhadap anak-anak. Dalam melibatkan anak-anak maupun wanita dalam konflik bersenjata sebagai tentara sama saja dengan melanggar hak asasi anak yang meliputi dimensi

hukum, sosial dan budaya. Tentara anak atau yang sering disebut *Child Soldiers* sendiri merupakan dari salah satu pelanggaran HAM berat dimana para anak-anak digunakan dalam sebuah konflik, khususnya di negara Somalia sendiri.

Tujuan dari UNICEF yaitu untuk melindungi hak anak-anak serta menjunjung tinggi tingkat kesejahteraan bagi anak-anak di seluruh dunia. Anak-anak di dunia berhak untuk mendapatkan Pendidikan, tempat tinggal, kebutuhan konsumsi serta mendapatkan air bersih, dan keamanan. Maka dari itu UNICEF hadir untuk membantu tentara anak-anak di Somalia yaitu dengan adanya suatu program *Action Plan*. Dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana mengakhiri adanya perekrutan dan juga penggunaan anak dalam konflik bersenjata, yaitu yang pertama dengan menerbitkan perintah komando militer yang melarang perekrutan dan penggunaan anak-anak, kedua yaitu bebaskan semua anak yang teridentifikasi di jajaran aparat keamanan, ketiga yaitu menjamin reintegrasi anak-anak ke dalam kehidupan sipil, keempat yaitu dengan mengkriminalkan perekrutan dan penggunaan anak, kelima yaitu mengintegrasikan mekanisme verifikasi usia dalam prosedur perekrutan. (Labor, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan tersebut sebagai berikut: Bagaimana *Peran United Nations Children's Fund (UNICEF)* dalam Membantu Mengurangi Angka *Child Soldier* di Somalia 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan dari penelitian ini yaitu bersifat umum dan bersifat spesifik.

1. Tujuan Umum

Dapat dilihat dari rumusan masalah di atas maka dapat dikatakan yang menjadi tujuan penelitian yaitu dapat mengetahui apa saja yang dilakukan UNICEF dalam membantu mengurangi angka tantara anak di Somalia.

2. Tujuan Spesifik

Tujuan spesifik dari penelitian ini sebagai suatu syarat untuk memenuhi persyaratan meraih gelar S1 Ilmu Hubungan International.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun rumusan masalah yang telah di tuliskan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

1. Untuk mendapatkan suatu pengetahuan tentang apa saja yang dilakukan UNICEF dalam membantu mengurangi angka Child Soldier di Somalia. Di dalam penelitian ini dapat diharapkan bisa memberi masukan bagi para pembaca.
2. Hasil penelitian ini agar dapat meperkaya referensi dan juga literatur dalam dunia kepastakaan mengenai peran UNICEF dalam membantu child Soldier di Somalia.
3. Hasil dari penelitian ini agar dapat dipakai sebagai acuan untuk peneliti-peneliti sejenis untuk tahap ke berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini agar dapat diharapkan untuk para pembaca dapat memahami apa saja inti dari peran UNICEF dalam menangani hak anak di Somalia untuk

menjadi tambahan pengetahuan tentang apa saja perlindungan yang telah diberikan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan yaitu anak-anak dan pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muchaddam Fahham, A. K. (2014). Konflik Suriah: Akar masalah dan Dampaknya. *Politica vol. 5 No. 1 Juni 2014*, 37-57.
- Adam, D. (2018, Juni 17). *10 important facts about child soldier in Somalia*. Retrieved from the Borgen Project: <https://borgenproject.org/10-important-facts-about-child-soldiers-in-somalia/>
- Adam, D. (2018, Juni 2018). *10 Important Facts About Child Soldiers In Somalia*. Retrieved from borgenproject-org: <https://borgenproject.org/10-important-facts-about-child-soldiers-in-somalia/>
- Amelia, R. (2020). Komitmen Unicef dalam Menangani Masalah pengungsi Anak Korban Perang Suriah di Turki. *Journal of International Relations, Volume 6, Nomor 1, 2020, hal 119-127*, 125.
- Coursin. (2021, November 02). *Grave Child Rights Violations in Somalia*. Retrieved from Unicef.org: <https://www.unicef.org/somalia/press-releases/grave-child-rights-violations-somalia>
- Fitria, I. (2017). United Nation Children's Fund (UNICEF) dalam Intervensi Kemanusiaan pada konflik Suriah Tahun 2011-2015. *JOM FISIP Volume 4 No. 2 Oktober 2017*, 14.
- Fofuca, A. (2021, October 10). Retrieved from borgenproject.org: <https://borgenproject.org/child-soldiers-in-somalia/>
- Fofuca, A. (2021, october 10). *child soldier in somalia*. Retrieved from borgenproject.org: <https://borgenproject.org/child-soldiers-in-somalia/>
- Halliburton, O. (2018, November 6). *TOP 10 FACT ABOUT CHILD SOLDIERS IN SYRIA*. Retrieved from borgenproject.org: <https://borgenproject.org/tag/child-soldiers-in-syria/>
- Halliburton, O. (2018, November 06). *TOP 10 FACTS ABOUT CHILD SOLDIERS IN SYRIA*. Retrieved from borgenproject.org: <https://borgenproject.org/tag/child-soldiers-in-syria/>
- Hartati, A. Y. (2011). Konflik internal Somalia dalam Konteks Perang Sipil. *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 2.
- Labor, U. D. (2021). *Child Labor and Forced Labor Reports*. Retrieved from dol.gov: <https://www.dol.gov/agencies/ilab/resources/reports/child-labor/somalia>
- Meisarani, G. (2019). Resolusi Konflik di Dunia Islam. *Jurnal hubungan Internasional*, 284.
- Meisarani, G. (2019). Resolusi Konflik di Dunia Islam: Studi Kasus Al-Shabaab di Somalia. *Jurnal Ilmu Politik Hubungan Internasional*, 284.

- Miles, M. (19920). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohidi'*. Jakarta: penerbit Universitas Indonesia.
- Muzakki, A. (2019). Bagaimana Hukum Internasional Mengikat Organisasi Internasional.
- Naftalin. (2019, Desember 18). *Child Protection*. Retrieved from unicef.org: <https://www.unicef.org/somalia/child-protection>
- Nainggolan, M. (2021). Perlindungan Hak Asasi Manusia untuk anak-anak dalam konflik bersenjata internasional dan non internasional. *Lex Privatum*, 9.
- Nations, U. (2018). *Child Recruitment and Use*. Retrieved from childrenandarmedconflict.un.org: <https://childrenandarmedconflict.un.org/six-grave-violations/child-soldiers/#:~:text=Recruiting%20and%20using%20children%20under,by%20the%20International%20Criminal%20Court>
- Nations, U. (2018, Juli 02). *Children and Armed Conflict*. Retrieved from childrenandarmedconflict.un.org: <https://childrenandarmedconflict.un.org/children-not-soldiers/>
- Nations, U. (2018, Maret 02). *Children, Not Soldiers*. Retrieved from childrenandarmedconflict.un.org: <https://childrenandarmedconflict.un.org/children-not-soldiers/>
- News, B. (2023, April 26). *Somalia Country Profile*. Retrieved from bbc.com: <https://www.bbc.com/news/world-africa-14094503>
- Ramadhani, A. N. (2017). Upaya UNICEF (United Nations Children's Fund) dalam Menangani Pemenuhan Hak Pengungsi Anak Suriah di Lebanon Tahun 2013-2015. *respository.unpar*, 93.
- Ramadhani, B. H. (2018). Alasan Pemebrontakan Al-Shabaab Menyerang Pemerintah Kenya pada tahun 2013-2016. 24.
- Rasyidah, R. (2014). INGO Sebagai Agent of Aid: Peran dan Kontribusi Oxfam Internasional dalam Penyaluran Bantuan untuk Pengetasan Kemiskinan. *Global & Policy, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2014*, 96.
- Renyut, c. I. (2016). Peran UNICEF Dalam Melindungi Anak-anak Terhadap Kekerasan Yang Dilakukan Oleh Kelompok Separatis ISIS (Islamic State Iraq dan Syria) . *e-journal.uanjy*, 50.
- Rudy, T. M. (2009). *Administrasi dan Organisasi Internasional*. Bandung: angkasa.
- Setyaningrum, W. (2022). UNICEF dan perekrutan tentara anak di Republik Demokrasi Kongo : Studi Hukum Humaniter Internasional. *Legal Perspective*, 3.
- Szameir, M. (2021, March 25). *Review of UNICEF Pacific Child Protection Programme: Final report*. Retrieved from toksavepacificgender.net:

<https://www.toksavepacificgender.net/research-paper/review-of-unicef-pacific-child-protection-programme-final-report/>

Theirworld. (2). *Child Soldiers*. Retrieved from theirworld.org:

<https://theirworld.org/resources/child-soldiers/#:~:text=Children%20become%20soldiers%20in%20different,of%20economic%20or%20social%20pressures>

Thum, J. (2020, April 25). *Children of Somalia*. Retrieved from humanium.org:

<https://www.humanium.org/en/somalia/>

Zeldin, W. (2012, July 12). *Somalia: Action Plan to Eliminate Recruitment and Use of Child Soldiers*. Retrieved from loc.gov: <https://www.loc.gov/item/global-legal-monitor/2012-07-12/somalia-action-plan-to-eliminate-recruitment-and-use-of-child-soldiers/>